

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, ANGKATAN KERJA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA MANADO

Yosafat Alber'sto Sitorus¹, Amran T. Naukoko², Irawaty Masloman³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: yosafatalbertos2@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan di Kota Manado, meskipun ketergantungan terhadap dana transfer pusat masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap PAD baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado dan Dinas Pendapatan Daerah, dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan angkatan kerja dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Manado. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan angkatan kerja dan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari IPM memiliki peran penting dalam meningkatkan PAD, sementara pertumbuhan ekonomi belum mampu memberikan kontribusi signifikan, sehingga pemerintah daerah perlu memprioritaskan kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja, penguatan sistem pemungutan pajak, serta pengembangan sektor-sektor produktif untuk memperluas basis penerimaan daerah

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Kota Manado

ABSTRACT

Regional Original Income (PAD) is one of the main sources of development financing in Manado City, although dependence on central government transfer funds remains high. This study aims to analyze the effect of economic growth, labor force, and Human Development Index (HDI) on PAD, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis employing secondary time series data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Manado City and the Regional Revenue Agency, with data processing using SPSS. The results indicate that economic growth has a positive but not significant effect on PAD, while the labor force and HDI have a positive and significant effect on PAD. Simultaneously, the three variables have a significant effect on PAD in Manado City. The conclusion of this study is that the increase in the labor force and the quality of human resources reflected in the HDI play an important role in increasing PAD, while economic growth has not yet provided a significant contribution. Therefore, local governments need to prioritize policies focusing on improving labor quality, strengthening the tax collection system, and developing productive sectors to broaden the regional revenue base.

Keywords: Economic Growth, Labor Force, Human Development Index, Regional Original Income, Manado City

1. PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber utama pembiayaan daerah. Peningkatan PAD akan memperbesar dana yang tersedia bagi pemerintah daerah, sehingga tingkat kemandirian daerah juga akan meningkat. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk lebih aktif menggali potensi-potensi lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2006). PAD mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri, serta memelihara dan mendukung hasil-hasil pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan di masa depan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator kunci untuk menilai keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Suatu wilayah dapat dikatakan sukses dalam melaksanakan pembangunan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakatnya cukup signifikan. Indikator ini sering digunakan sebagai tolok ukur utama dalam menilai kemajuan suatu daerah. Secara definisi, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa memperhitungkan apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertambahan jumlah penduduk, serta tanpa mempertimbangkan perubahan dalam struktur ekonomi yang mungkin terjadi (Suryana, 2005 dalam Ningrum 2024).

Angkatan kerja (*labor force*) mencakup individu yang sedang bekerja maupun yang belum bekerja tetapi aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku (Suryana, 2000). Mereka yang bekerja adalah orang-orang yang melakukan aktivitas untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh pendapatan, baik bekerja secara penuh maupun tidak penuh. Tenaga kerja umumnya terdiri dari penduduk berusia 15 hingga 64 tahun. Angkatan kerja juga meliputi jumlah orang yang sedang bekerja dan yang menganggur. Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai persentase dari angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan (Mankiw, 2006 dalam Lumentut, 2023).

Perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, keterbatasan kapasitas ekonomi di daerah tersebut. Semakin baik kondisi ekonomi dan kemampuan administrasi suatu daerah, semakin besar kemampuannya dalam menyediakan layanan publik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua, penerapan desentralisasi pemerintahan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakatnya (Setiawan, 2013 dalam Arispen, 2021).

Tabel 1. Data Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (dalam Miliar Rupiah) (Y)	Pertumbuhan Ekonomi (%) (X1)	Jumlah Angkatan Kerja (X2)	Indeks Pembangunan Manusia (X3)
2010	90.828.438.199	7,3	192.279	74,47
2011	132.210.650.825	8,39	203.543	75,47
2012	178.307.223.000	8,71	193.115	76,15
2013	215.871.042.000	8,57	191.218	76,56
2014	263.392.316.000	6,48	180.763	77,27
2015	282.525.557.000	6,36	193.134	77,32
2016	344.955.423.000	7,19	192.532	77,59
2017	306.767.257.000	6,75	194.713	78,05
2018	363.177.940.171	6,65	197.749	78,41
2019	377.379.618.671	6,03	198.734	79,12
2020	261.756.116.854	-3,13	209.686	78,93
2021	276.881.625.683	5,14	201.158	79,2
2022	351.829.928.685	5,64	203.388	79,66
2023	408.408.994.078	5,52	218.206	80,14
2024	435.988.591.616	5,53	226.222	80,63

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS), 2025

Pertumbuhan (2010-2019) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Manado menunjukkan peningkatan stabil dari 74,47 pada 2010 menjadi 79,12 di akhir 2019. Setiap tahun, IPM tumbuh rata-rata sebesar 0,5 hingga 0,6 poin, menunjukkan kemajuan signifikan dalam sektor kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat. Dampak Pandemi Covid-19 (2020), Tahun 2020 mencatat penurunan IPM menjadi 78,93, turun 0,19 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh terganggunya akses layanan kesehatan dan pembelajaran akibat pembatasan sosial selama pandemi. Pemulihan Paska kritis (2021-2024), Setelah melewati masa sulit, IPM kembali menunjukkan tren positif dengan mencapai angka tertinggi sepanjang sejarah, yakni 80,63 pada 2024. Dalam kurun waktu empat tahun, terjadi peningkatan sebesar 1,7 poin, mencerminkan efektivitas berbagai kebijakan pemulihan yang dijalankan pemerintah. Untuk memastikan keberlanjutan pembangunan, diperlukan upaya menjaga laju pertumbuhan IPM, mengurangi kesenjangan antardaerah, serta memperkuat sistem untuk menghadapi potensi krisis di bidang kesehatan maupun ekonomi di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah

Pengelolaan peningkatan Pendapatan Asli Daerah perlu diintensifkan untuk mencapai otonomi daerah. Ini akan membantu menciptakan aparat yang bersih dan bertanggung jawab serta mengimbangi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Belanja daerah secara keseluruhan dipengaruhi oleh PAD dan dana perimbangan, yang merupakan sumber pendapatan daerah. PAD memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalokasian anggaran, terutama dalam hal kepentingan politik, meskipun hanya mewakili 20% dari pendapatan daerah. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber-sumber pendapatan masyarakat, pemerintah daerah harus membuat kiat-kiat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola pendapatan masyarakat.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi juga dipahami sebagai peningkatan output per kapita, yang mencerminkan kenaikan kesejahteraan hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan standar hidup dalam jangka panjang, karena standar hidup material suatu individu atau masyarakat sangat bergantung pada pertumbuhan Pendapatan nasional diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dengan mempertimbangkan hubungannya terhadap pertumbuhan penduduk. PDB atau GDP merupakan nilai total dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri selama periode waktu tertentu. Setiap output barang dan jasa dinilai berdasarkan harga pasar yang berlaku, kemudian nilai-nilai tersebut diakumulasikan untuk menghasilkan total nilai PDB (Hapsari, 2014).

2.3 Angkatan Kerja

Arsyad (2015). Penyerapan angkatan kerja yang tinggi belum tentu berdampak pada pengurangan kemiskinan. Selama empat dekade terakhir beberapa negara sedang berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat namun tidak berhasil mengurangi angka kemiskinan yang begitu memprihatinkan. Sukirno (2004). terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibenstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index merupakan sebuah standar ukur atas ketercapaian pembangunan manusia dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas hidup (Hanifah, 2022). Mengacu pada Hanifah, 2022 mengemukakan hubungan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi, yakni bahwa abilitas masyarakat dalam mengoptimalkan sumber-sumber pendukung tumbuhnya perekonomian dikaitkan dengan keberadaan pembangunan sektor manusia yang juga tinggi, contohnya pada sektor teknologi. Di samping itu, IPM digunakan untuk mengamati keberhasilan kebijakan ekonomi makro atas kualitas hidup rakyat (Davies & Quinlivan, 2006). Atas dasar tersebut, tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dipercepat apabila terdapat peningkatan kualitas pada sektor pemerataan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan perbaikan standar kelayakan hidup masyarakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Ningrum, D. S., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2024) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait, dalam hal ini Badan Pusat Statistik Kota Bitung. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Sementara itu, jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Secara bersama-sama, baik Pendapatan Asli Daerah maupun jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

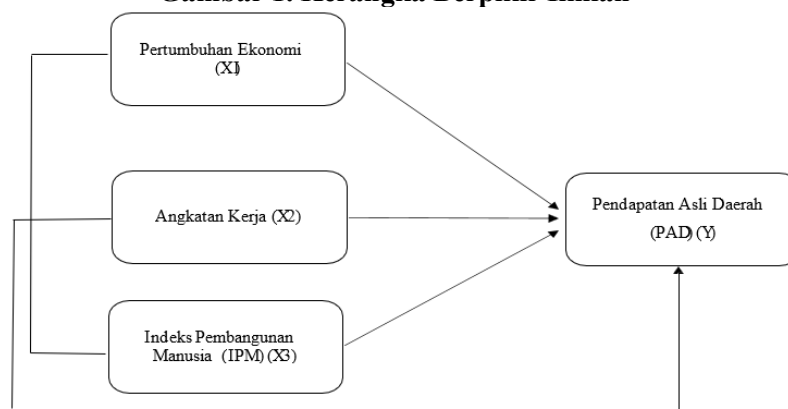
Lumentut, G. M., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. (2023) dengan penelitian berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Manado”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana dampak pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series dari tahun 2010 hingga 2021, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Manado. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado, begitu pula dengan angkatan kerja yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di wilayah tersebut. Secara simultan, baik pertumbuhan ekonomi maupun angkatan kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado.

Latifah, N. (2017) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka serta dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis jalur (path analysis) menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Demikian pula, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Namun, ditemukan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin melalui tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado.

2.6 Kerangka Berpikir Ilmiah

Variabel independen merupakan faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel-variabel tersebut mencakup:

Gambar 1. Kerangka Berpikir Ilmiah



Sumber: Diolah Oleh Penulis (2025)

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Di duga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Manado
- 2 Di duga Angaktn Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Manado
- 3 Di duga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Manado
- 4 Di duga Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Manado

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data time series. Data pertumbuhan ekonomi, Angkatan kerja, Indeks pembangunan manusia dan pengeluaran asli daerah dari BPS kota manado dan dinas pendaptan kota Manado.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang di ukur dalam satuan Rupiah
- 2 Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu, biasanya diukur dalam Produk Domestik Bruto (PDB/GDP) atau Produk Nasional Bruto (PNB/GNP) yang di ukur dalam satuan persen.
- 3 Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk dalam suatu negara yang berada dalam usia produktif (biasanya 15 tahun ke atas atau 18-64 tahun, tergantung definisi negara) dan aktif dalam kegiatan ekonomi, baik yang sudah bekerja maupun sedang mencari pekerjaan (pengangguran) yang di ukur dalam satuan jiwa.
- 4 IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (*Human Development Index*) adalah suatu indikator komposit yang mengukur tingkat pencapaian pembangunan manusia suatu wilayah yang di ukur dalam satuan persen.

3.3 Metode Penelitian

Metode analisis data kajian ialah regresi berganda (multiple regression) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis regresi berganda diterapkan oleh peneliti ketika terdapat setidaknya dua variabel independen. Analisis keterkaitan lebih dari dua variabel digunakan untuk memahami hubungan di antara variabel- variabel tersebut. memprediksi atau memperkirakan nilai variabel terikat, karena hasil estimasi akan lebih akurat jika mempertimbangkan variabel lain yang turut memengaruhi variabel terikat (Y). Dengan demikian, variabel terikat memiliki keterkaitan dengan variabel bebas (X).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

- Y = tingkat kemiskinan
 A = konstanta
 X1 = pertumbuhan ekonomi
 X2 = gini ratio
 X3 = rata-rata lama sekolah
 X4 = Indeks pembangunan manusia

3.1.1 Uji-t (uji Parsial)

Uji t untuk menguji koefisien regresi, termasuk intercept secara individu (Nachrowi dan Usman, 2006 dalam Ramadhani, 2021). Pengambilan keputusan dapat diambil sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < T_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > T_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.1.2 Uji-F (uji simultan)

Uji F untuk mengkaji hipotesis mengenai koefisien regresi secara keseluruhan dalam suatu model persamaan (Gujarati, 1978). Dengan demikian secara umum pengambilan keputusannya dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel indenpenden secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.1.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) sangat penting dalam menilai sejauh mana variabel independen dapat menguraikan variabel dependen. Nilai R^2 antara 0- 99, dan semakin tinggi nilainya semakin layak

suatu model untuk digunakan. Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 0 ($R^2 = 0$), maka variabilitas Y tidak dapat dijelaskan oleh X sama sekali. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, seluruh titik observasi terletak tepat pada garis regresi (Gujarati, 1978).

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, termasuk uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, normalitas, dan autokorelasi, diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Persyaratan statistik untuk analisis regresi linear berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS) adalah uji asumsi klasik (Gujarati, 1978).

3.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui keberadaan atau ketiadaan korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka keterkaitan dengan variabel dependen dapat mengalami pengaruh. Metode yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas mencakup Faktor Inflasi Variasi (VIF), analisis keterkaitan individu antar variabel independen, serta evaluasi eigenvalues dan condition index. Terdapat dua pendekatan utama yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas (Gujarati, 1978),

3.1.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mendeteksi adanya autokorelasi model regresi dengan memeriksa hubungan residual dari satu observasi dengan observasi lainnya. Pengujian ini dapat menggunakan uji LM atau indeks korelasi serial Breusch- Godfrey. Sedangkan, metode yang digunakan dalam mengambil keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 1978):

3.1.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pengukuran nilai residual mengikuti distribusi normal. Demikian dengan krusial karena model regresi yang baik mengindikasikan bahwa residualnya harus tersebar secara normal. Sebagaimana pengujian normalitas lebih difokuskan pada nilai residual, bukan pada variabel-variabel lainnya. Histogram dapat digunakan untuk menguji normalitas. Data yang distribusinya normal disebut data yang baik. Uji normalitas menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut (Gujarati, 1978)

3.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual tetap pada setiap pengamatan, disebut homoskedastisitas, menunjukkan model regresi memenuhi asumsi yang diharapkan. Beberapa uji statistik yang digunakan untuk menganalisis heteroskedastisitas uji Glejser, Park, atau White. Dalam model regresi yang ideal, heteroskedastisitas sebaiknya tidak terjadi. Adapun metode pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 1978).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.383	.939		2.539	.028
	Pertumbuhan Ekonomi	.011	.007	.167	1.562	.147
	Jumlah Angkatan Kerja	-5.369E-6	.000	-.323	-2.564	.026
	IPM	.129	.014	1.195	9.145	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah						

Sumber : Hasil olah Data Spss 26

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.383 + 0,011PE - 5.369E-6 JAK + 0,129IPM + \text{Error}$$

Berdasarkan interpretasi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta besar 2.383 menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), Jumlah Angkatan Kerja (X2), dan Indeks pembangunan manusia (X3) adalah konstan (0), maka besarnya Pendapatan asli daerah Kota Manado adalah sebesar 2.383 persen.
2. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,011, yang berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 % maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0,011 persen
3. Nilai koefisien regresi variabel jumlah angkatan kerja (X2) sebesar -5.369E- 6, yang berarti bahwa ketika jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 1%, maka pendapatan asli daerah menurun sebesar -5.369E-6 persen
4. Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia (X3) sebesar 0,129, yang berarti bahwa ketika ipm mengalami peningkatan sebesar 77,93 poin, maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0,129 persen.

4.1.1 Uji Statistik

4.1.1.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Aturan dalam SPSS adalah jika nilai signifikansi < 0,05 berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Secara statistik jika nilai uji t hitung > nilai t tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaliknya jika nilai uji t hitung < nilai t tabel berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

1. Nilai signifikansi dari konstanta adalah sebesar 0,028 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung 2.539 sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 15-3-1 atau α 0,025:11 adalah sebesar 2,201. Berdasarkan hasil ini maka t hitung > t tabel atau 2.539 > 2,201. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konstanta yang ada dalam persamaan regresi adalah signifikan atau memberikan pengaruh dan perbedaan yang nyata dalam pendapatan asli daerah di kota Manado.
2. Nilai t hitung variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1,562, sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 15-3-1 atau α 0,025:11 adalah sebesar 2,201. Berdasarkan hasil ini maka t hitung 1,562 < t tabel 2,201. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,147, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan asli daerah di kota Manado.
3. Nilai t hitung variabel jumlah angkatan kerja sebesar -2,564 sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 15-3-1 atau α 0,025:11 adalah sebesar 2,201. Berdasarkan hasil ini maka t hitung -2,564 > t tabel -2,201. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,026, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap Pendapatan asli daerah di kota Manado
4. Nilai t hitung indeks pembangunan manusia sebesar 9,145 sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 15-3-1 atau α 0,025:11 adalah sebesar 2,201. Berdasarkan hasil ini maka t hitung 9,145 > t tabel 2,201. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap Pendapatan asli daerah di kota Manado.

4.1.1.2 Uji Simultan (uji f)

1. Nilai F hitung sebesar 34.468
2. Nilai F tabel untuk variabel bebas (k) sebanyak 3 variabel dan banyaknya runtuk waktu sebanyak 15 tahun. Maka dengan aturan n-k-1 atau 15-3-1 dan α (alpha) 5% atau 0,05 diperoleh nilai V1 (*degree of freedom numerator*) sebesar 3 dan V2 (*degree of freedom denominator*) sebesar 10, sehingga diperoleh tabel adalah 3, 59. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

- 3 Nilai F hitung (34.468) > nilai f tabel (3,98) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian secara bersama-sama atau simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan ekonomi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

4.1.1.3 Uji Determinasi (uji R^2)

Kontribusi pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah. Hasil analisis yang diperoleh besarnya nilai uji determinasi yakni 0,904. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan ekonomi terhadap naik turunnya tingkat pendapatan asli daerah adalah sebesar 0,904 atau 90,4%. hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah tergolong tinggi.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	.762	1.311
	Jumlah Angkatan Kerja	.551	1.815
	IPM	.512	1.952
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah			

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ke empat variabel adalah lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Durbin Watson

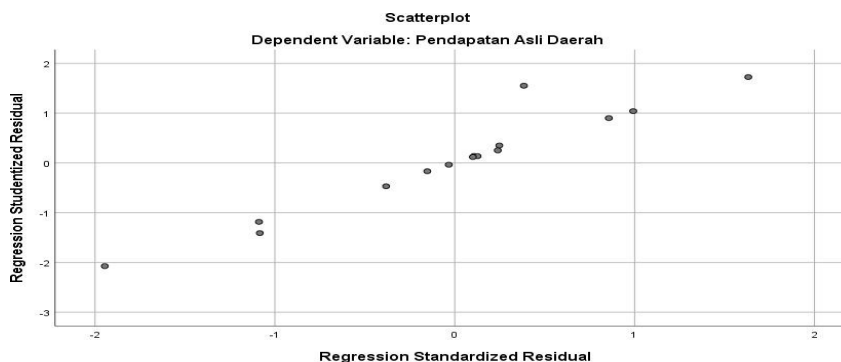
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.364
a. Predictors: (Constant), IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja	
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini yang termuat dalam tabel 4, menunjukkan angka Durbin-Watson hitung (d) sebesar 1,364 dan $n=15$. Aturan yang dipakai adalah jika dw terletak diantara dL dan dU berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. Data tabel durbin Watson yang terdapat dalam halaman lampiran dengan jumlah observasi tahun penelitian (n)= 11 dan jumlah variabel bebas $k=3$, menunjukkan bahwa nilai $dL=0,814$ dan $dU=1,750$ maka $dL > dw < dU$ atau $0,814 > 1,364 < 1,750$ sehingga dengan demikian hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi daam data penelitian.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

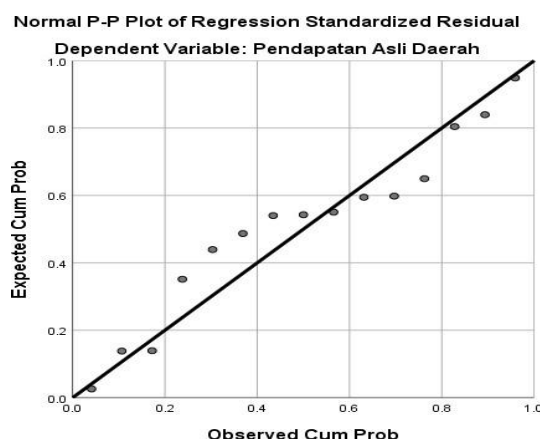
Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan sebaran plot dan scatterplot adalah tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka didalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas yang artinya data penelitian memenuhi syarat asumsi heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini, apakah sudah memenuhi syarat distribusi normalitas data atau belum memenuhi. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini maka digunakan model sebaran plot-plot data penelitian. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil uji Normalitas dengan menggunakan plot probability prediksi

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan gambar 3, maka terlihat plot-plot data yang digunakan dalam penelitian ini berada didekat garis regresi bahkan ada yang menempel digaris regresi dan mengikuti garis regresi tersebut secara baik dalam pola yang teratur. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara baik dan memenuhi kriteria dan syarat normalitas data dalam sebuah penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado, mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diikuti oleh tren kenaikan PAD. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti struktur ekonomi Kota Manado yang didominasi sektor jasa (perdagangan, pariwisata, dan perikanan) dengan kontribusi pajak daerah yang relatif

rendah, tingginya sektor informal yang sulit terjangkau sistem perpajakan, atau ketergantungan pada transfer pusat (DAU/DBH) sehingga PAD tidak langsung merespons pertumbuhan ekonomi. Selain itu, lemahnya sistem administrasi perpajakan daerah, basis pajak yang sempit (misalnya ketergantungan pada pajak hotel dan restoran tanpa diversifikasi objek pajak), atau ketidaksesuaian periode data (efek pertumbuhan ekonomi baru terlihat pada PAD dalam jangka panjang) juga dapat menjadi penyebab. Penelitian ini didukung oleh Purba dan Manurung (2023), dengan hasil pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pematangsiantar.

4.3.2 Pengaruh angkatan kerja terhadap pendapatan asli daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado, hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan asli Daerah (PAD) yang berarti jika angkatan kerja meningkat maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami peningkatan. Mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia produktif yang bekerja secara nyata berkontribusi pada pertumbuhan penerimaan daerah, perluasan kesempatan kerja akan meningkatkan basis pajak dan retribusi daerah, baik melalui mekanisme langsung (seperti pajak penghasilan dan retribusi tenaga kerja) maupun tidak langsung (melalui peningkatan konsumsi dan aktivitas ekonomi). Hasil ini sejalan dengan penelitian

4.3.3 Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pendapatan asli daerah

Hasil penelitian membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Manado, hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli Daerah (PAD) yang berarti jika kualitas sumber daya manusia meningkat maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami peningkatan. dimana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari komponen IPM (kesehatan melalui peningkatan usia harapan hidup, pendidikan melalui rata-rata lama sekolah, dan daya beli melalui pengeluaran per kapita) secara nyata mampu mendorong penerimaan daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fretes, (2017), dengan hasil penelitian yaitu pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3.4 Pengaruh pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pendapatan asli daerah

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Optimalisasi pemungutan pajak dan retribusi di sektor-sektor yang tumbuh pesat namun belum berkontribusi maksimal terhadap PAD, penguatan program pelatihan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja untuk memaksimalkan dampak angkatan kerja terhadap PAD, serta investasi jangka panjang dalam pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan IPM yang pada gilirannya akan memperkuat basis pajak daerah.

5 KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) belum sepenuhnya berdampak pada PAD, kemungkinan karena ketergantungan pada sektor informal atau lemahnya efektivitas pemungutan pajak daerah. Di sisi lain, angkatan kerja dan IPM terbukti berpengaruh positif dan signifikan, membuktikan bahwa perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara langsung berkontribusi pada peningkatan penerimaan daerah melalui perluasan basis pajak dan peningkatan produktivitas ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja dan penguatan sistem pemungutan pajak daerah, sambil mengoptimalkan potensi sektor-sektor unggulan yang padat karya seperti pariwisata dan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., & Santosa, P. B. (2024). *Measuring The Influence of The Human Development Index, Foreign Investment, Domestic Investment, and Labor Force on Economic Growth in Banten Province*. Journal of Economic Education, 13(1), 26-35.
- Arispen, A., & Rahmi, D. (2021). *Pengaruh Dana Otonomi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2008-2020*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 75-81.
- Arsyad, Lincolin, 2015, *Ekonomi Pembangunan (Edisi 5)* Penerbit: UPP STIM YKPN
- Ashari, A. A. (2024). *Analisis Pengaruh Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Bagaskara, D. Y. (2024). *Analysis Of Economic Growth Factors In East Java Cities Seen From The Average Length Of Schooling (Rls), Human Development Index (Hdi) And Open Unemployment Rate (Tpt) Before And During The Pandemic*. Transaction: Journal of Taxation, Accounting, Management and Economics, 18-26.
- Efendi, B., Nasution, D. P., Rusiadi, R., & Pratiwi, D. (2024). *Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit Tahta Media.
- Fernandes, J., & Putra, M. L. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi, 8(1), 18-29.
- Hanifah, H. I., & Sulaeman, A. S. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris Atas Korelasi Resiprokal*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 5(2), 146-172.
- Harianto, D., & Adi, P. H. (2007). *Hubungan antara dana alokasi umum, belanja modal, pendapatan asli daerah dan pendapatan per kapita*. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-28.
- Hermansyah, A. O., & Rusdi, M. (2024). *Analysis of the Influence of Regional Shopping, Human Development Index (HDI), Labor Force and Domestic Investment on District/City Economic Growth in Gorontalo Province*.
- Ibiyantoro, A. (2023). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku* (Doctoral dissertation, UPN VETERAN JAWA TIMUR).
- Istianto, T., Kumenaung, A. G., & Lapian, A. L. C. P. (2021). *Analisis pengaruh belanja daerah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Bolaang Mongondow Raya*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol, 22(3).
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 19(4), 1-15
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama. Latifah, N. (2017). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran*

terbuka dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 17(02).

Lumentut, G. M., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. (2023). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(8), 1-12.*

Maitulung, A., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2023). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(7), 145-156*

Manik, N. D. (2023). *The Effect of Regional Original Income (PAD), Balancing Funds, Capital Expenditures and Labor on Economic Growth in the Districts/Cities of Riau Province. Journal of Economic Education, 12(1), 104-112.*

Muhlisani, N. (2018). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Enrekang

Nainggolan Payaman (2011). "*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*". LPFE UI

Ningrum, D. S., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2024). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 24(1), 37-48*